

Lampiran : Peraturan Daerah Provinsi Papua
Nomor :
Tanggal :

BAB I PENDAHULUAN

Masterplan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua

Bab ini membahas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup pelaksanaan dan substansi, keluaran/output kegiatan serta sistematika pelaporan pada laporan pendahuluan ini

1.1. Latar Belakang

Provinsi Papua sebagai salah satu Provinsi terbesar di kawasan timur Indonesia bukan hanya kaya akan sumber daya alam, namun Papua juga memiliki potensi atlet berbakat berbagai cabang olah raga. Karena itu sangat tepat keputusan penetapan Provinsi Papua menjadi tuan rumah pelaksanaan Pekan Olah Raga Nasional (PON) ke XX tahun 2020 mendatang, dengan keputusan SK Menteri Pemuda Olahraga nomor 0110 tahun 2014. Dengan adanya kesempatan ini akan menjadi langkah awal untuk menata pengembangan olahraga prestasi dan profesional di Provinsi Papua, sehingga dapat mengharumkan prestasi olahraga Indonesia di ajang internasional.

Penetapan Provinsi Papua sebagai tuan rumah PON XX Tahun 2020, juga merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan Provinsi Papua, yang saat ini merupakan Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Melalui pembangunan berbagai sektor di Provinsi Papua yang harus dipercepat untuk pelaksanaan PON Tahun 2020, maka akan memberikan dampak terhadap pengembangan wilayah di Provinsi Papua. Untuk itu, dalam rangka mengurangi kesenjangan antar wilayah di Provinsi Papua, maka perlu adanya pemerataan lokasi pelaksanaan PON XX di 5 (lima) wilayah adat, sehingga akan memberikan dampak ikutanbagi kelima wilayah pengembangan tersebut.

Untuk kesiapan Provinsi Papua untuk melaksanakan *event* nasional ini, maka perlu adanya percepatan dalam pembangunan sarana dan prasarana berbagai cabang olahraga serta infrastruktur dasar penunjang, antara lain, transportasi terpadu, listrik, air bersih dan telekomunikasi, mengingat pelaksanaan berbagai sarana prasarana dan infrastruktur tersebut membutuhkan waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

Selain pembangunan infrastruktur, untuk menunjang pelaksanaan PON, maka berbagai sektor lainnya juga harus mulai dikembangkan, antara lain sektor pariwisata dalam rangka mempersiapkan berbagai obyek wisata yang akan dikunjungi selama penyelenggaraan dan pasca PON XX. Berbagai usaha lainnya di sektor ekonomi yang perlu dipersiapkan adalah pengembangan ekonomi lokal untuk menunjang kebutuhan penyelenggaraan PON XX, antara lain kebutuhan pangan dan industri kreatif berbasis budaya yang harus dapat disiapkan sendiri oleh Provinsi Papua supaya dapat meningkatkan nilai tambah bagi komoditas lokal dan pemberdayaan masyarakat asli Papua.

Sebagai penyelenggara PON yang akan dilaksanakan pada tahun 2020, Provinsi Papua harus belajar dari beberapa provinsi lainnya di Indonesia yang pernah menjadi penyelenggara PON maupun SEA GAMES, antara lain Provinsi Riau Sumatera Selatan dan Jawa Barat. Untuk itu pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua memerlukan suatu Rencana Pembangunan dan Pengembangan untuk mengarahkan berbagai langkah-langkah untuk pembangunan berbagai sarana prasarana dan infrastruktur dasar yang dibutuhkan, serta pengembangan sektor ekonomi untuk menunjang pelaksanaan PON XX dan memberikan dampak terhadap pengembangan wilayah maupun dampak langsung terhadap pengembangan ekonomi masyarakat asli Papua saat pelaksanaan PON maupun selasanya kegiatan PON.

Adapun beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi Pemerintah Provinsi Papua dalam mempersiapkan pelaksanaan PON XX, adalah sebagai berikut :

- Belum Tersedianya atau belum memadai Sarana Prasarana berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan, termasuk Stadion Utama yang memenuhi persyaratan penyelenggaraan *event* nasional dan internasional.
- Masih kurangnya infrastruktur dasar yang menunjang penyelenggaraan PON di Provinsi Papua, antara lain transportasi terpadu yang menghubungkan berbagai lokasi penyelenggaraan, listrik dan air bersih dengan kapasitas yang sesuai kebutuhan berbagai venues dan fasilitas lainnya, jaringan telekomunikasi untuk pelayanan akses data dan informasi selama penyelenggaraan.
- Belum berkembangnya ekonomi lokal dan pusat-pusat kawasan ekonomi di Provinsi Papua sebagai penunjang aktivitas selama pelaksanaan PON untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Papua.
- Masih adanya hambatan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur karena belum adanya pendekatan yang tepat untuk penyelesaian penggunaan tanah ulayat untuk kepentingan publik (infrastruktur dan sarana prasarana olah raga).
- Belum konsistennya pembangunan infrastruktur dalam upaya pengembangan wilayah yang sesuai dengan arahan RTRW Provinsi maupun kabupaten/kota maupun RPJMD Provinsi dan kabupaten/kota.
- Perlu dipersiapkan antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang akan timbul setelah pelaksanaan PON, antara lain kebutuhan pembiayaan pemeliharaan berbagai venues dan fasilitas olah raga lainnya, serta upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan ekonomi masyarakat yang berkembang saat pelaksanaan PON sehingga dapat tetap memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Papua setelah penyelenggaraan PON.
- Adanya dampak pembanguan infrastruktur dan sarana prasarana olah raga terhadap daya dukung lingkungan, untuk itu perlu adanya kajian dampak lingkungan terhadap berbagai rencana program pembangunan yang akan dilaksanakan.

- Adanya keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk pembangunan berbagai sarana prasarana dan infrastruktur yang dibutuhkan, sehingga perlu adanya beberapa alternatif penganggaran untuk kebutuhan PON XX yang mengoptimalkan sharing pembiayaan pemerintah dan swasta maupun BUMN, diantaranya adalah pengemasan promosi event PON XX dan peluang strategisnya bagi pengembangan investasi di Provinsi Papua.

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan permasalahan diatas, maka perlu disusun suatu Rencana Induk (Masterplan) Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua sebagai pedoman dan arahan untuk mempersiapkan penyelenggaraan PON XX di Provinsi Papua.

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, maka maksud Penyusunan Master Plan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua adalah untuk menyiapkan dokumen rencana pembangunan infrastruktur dan sarana prasana PON serta pengembangan ekonomi untuk menunjang pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua.

Sedangkan Tujuannya adalah :

- Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana PON XX di 6 (enam) kabupaten/kota sesuai cabang olah raga yang akan dipertandingkan
- Menyusun rencana kebutuhan infrastruktur dasar yang meliputi transportasi terpadu, kelistrikan, air bersih dan sanitasi, telekomunikasi serta kebutuhan akomodasi di 6 (enam) kabupaten/kota.
- Menyusun rencana pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal di 6 kabupaten/kota dan kawasan pengembangannya masing-masing di 5 (lima) wilayah adat di Provinsi Papua.
- Menyusun Kajian Lingkungan Hidup Statergis (KLHS) dari dokumen rencana induk yang akan disusun.
- Menyusun skenario pembiayaan, investasi dan promosi untuk penyiapan sarana prasarana, Infrastruktur dasar dan pengembangan ekonomi lokal.

Sasaran kegiatan adalah tersedianya pedoman dan arahan penyiapan pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua berupa dokumen Rencana Induk (Master Plan) Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi dengan pola pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung pelaksanaan PON XX Tahun 2020 di Provinsi Papua.

1.3. Ruang Lingkup

1.3.1. Lingkup Wilayah

1.3.1.1. Kondisi Fisik Provinsi Papua

Pulau Papua merupakan salah satu dari 5 (lima) pulau besar di Indonesia. Pulau ini terletak pada posisi Wilayah Papua secara administrasi terdiri dari 2 provinsi, 2 kota, 38 kabupaten, 479 kecamatan dan 4.874 kelurahan/desa, dengan luas wilayah daratan. Pulau Papua sekitar 416.060 Km². Wilayah Papua memiliki jumlah pulau sekitar 2.515 yang terdiri dari 2.229 pulau yang sudah bernama dan 1.286 pulau yang belum bernama. Penyebaran pulau terbanyak adalah di Provinsi Papua Barat sebanyak 1917 pulau yang terdiri dari 928 pulau sudah bernama dan 989 pulau belum bernama.

Luas wilayah Provinsi Papua adalah 309.934 km persegi dengan kepadatan penduduk yang cukup kecil yaitu sekitar 6 jiwa per km persegi, merupakan provinsi terluas di Indonesia. Provinsi ini merupakan salah satu provinsi yang kaya akan suku asli yaitu terdiri dari 255 suku, dengan bahasa yang masing-masing berbeda. Daratan didominasi oleh pegunungan dan perbukitan, juga memiliki pulau yang berjejer disepanjang pesisirnya.

Provinsi Papua dengan luas 31.7062 Km², terletak diantara 130° - 141° Bujur Timur dan 2°25' Lintang Utara sampai 9° Lintang Selatan. Ibukota Provinsi Papua adalah Kota Jayapura dan provinsi ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik/Pacific Ocean
- Sebelah Selatan : Laut Arafura/Arafura Sea
- Sebelah Barat : Provinsi Papua Barat
- Sebelah Timur : Papua New Guinea.

Secara administratif Provinsi Papua terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Provinsi Papua menurut Kabupaten/Kota

NO	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (KM ²)	Persentase (%)
1	Merauke	44.071	13.81
2	Jayawijaya	7.030	2.20
3	Jayapura	11.157	3.50
4	Nabire	11.112	3.48
5	Yapen Waropen	2.050	0.64
6	Biak Namfor	2.602	0.82
7	Paniai	6.525	2.05
8	Puncak Jaya	4.989	1.56
9	Mimika	21.633	6.78
10	Boven Digoel	27.108	8.50
11	Mappi	24.118	7.56
12	Asmat	31.983	10.03
13	Yahukimo	17.152	5.38
14	Pegunungan Bintang	15.682	4.92
15	Tolikara	5.588	1.75
16	Sarmi	17.742	5.56
17	Keerom	8.390	2.63
18	Waropen	10.977	3.44
19	Supiori	678,32	0.21
20	Memberano Raya	23.813	7.46
21	Nduga	2.168	0.68
22	Lanny Jaya	2.248	0.70
23	Memberano Tengah	1.275	0.40
24	Yalimo	1.253	0.39
25	Puncak	8.055	2.52
26	Dogiyai	4.237	1.33
27	Intan Jaya	3.922	1.23
28	Deiyai	537,39	0.17
29	Kota Jayapura	935,92	0.29
	JUMLAH	309.934	100.00

Sumber: Papua dalam angka 2014

Ibukota Provinsi Papua adalah Kota Jayapura dengan luas wilayah 940 Km² atau 940.000 Ha, terdiri dari 5 distrik, terbagi habis menjadi 25 kelurahan dan 14 kampung. Kota Jayapura terletak diantara 137° - 141° Bujur Timur dan 1° - 3° Lintang Selatan. Kota Jayapura dengan 8 (delapan) Kabupaten.

Otonom lainnya yaitu Kabupaten Biak, Numfor, Manokwari, Sorong, Fak-fak, Merauke, Jayawijaya, Paniai dan Yapen Waropen) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 Tentang pembentukan provinsi Otonom.

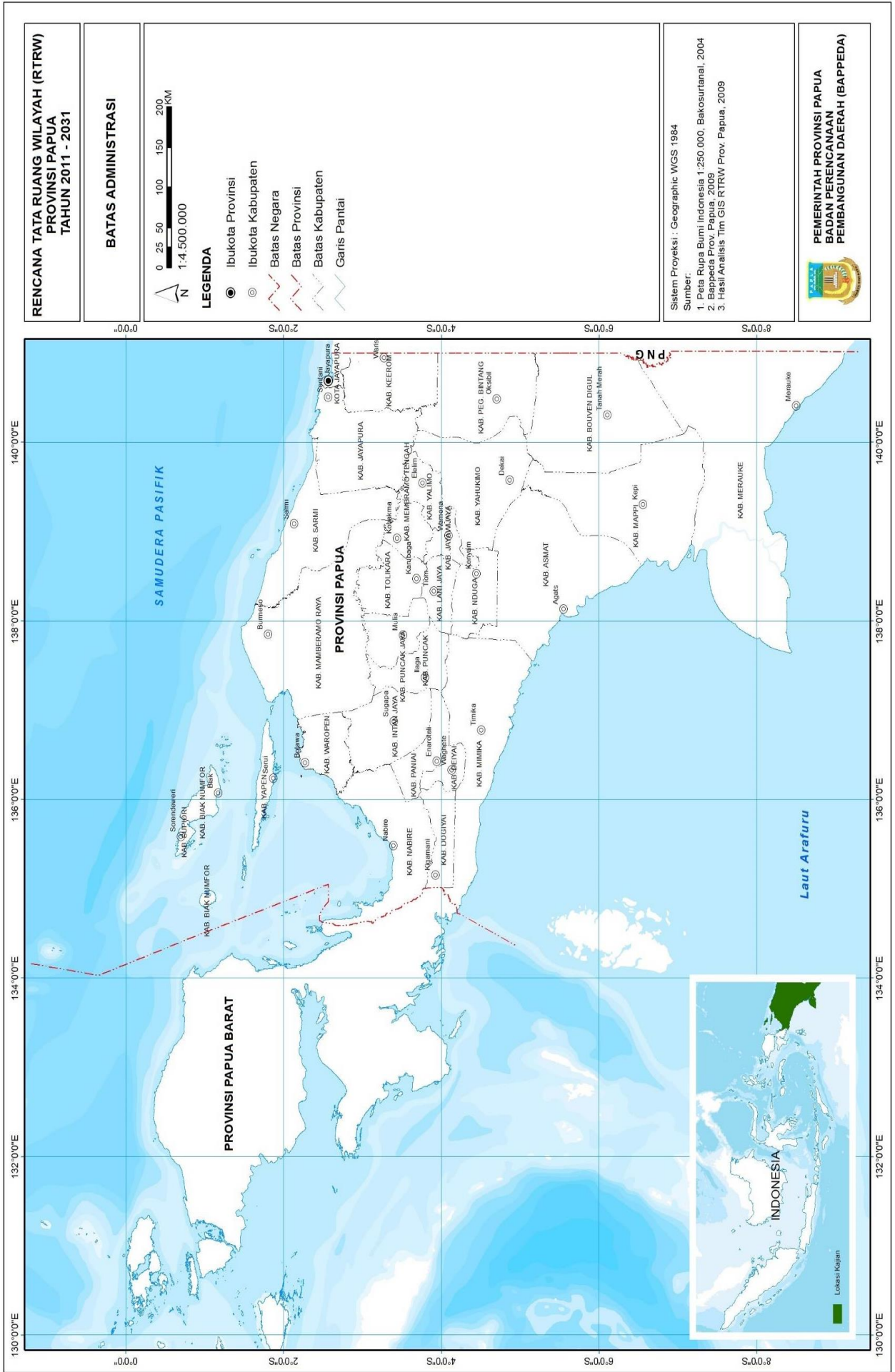
Gambar 1.1 Neraca Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (KM2)
Merauke	44071
Asmat	31983
Boven Digoel	27108
Mappi	24118
Memberano Raya	23813
Mimika	21633
Sarmi	17742
Yahukimo	17152
Pegunungan Bintang	15682
Jayapura	11157
Nabire	11112
Waropen	10977
Keerom	8390
Puncak	8055
Jayawijaya	7030
Paniai	6525
Tolikara	5588
Puncak Jaya	4989
Dogiyai	4237
Intan Jaya	3922
Biak Namfor	2602
Lanny Jaya	2248
Nduga	2168
Yapen Waropen	2050
Memberano Tengah	1275
Yalimo	1253
Kota Jayapura	935.92
Supiori	678.32
Deiyai	537.39

Sumber: Hasil analisa, 2015

Bedasarkan neraca diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten/Kota yang memiliki luas wilayah terluas di Provinsi Papua adalah Kabupaten/Kota Merauke dengan luas wilayah sebesar 44.071 Km², sedangkan Kabupaten/Kota dengan luasan terkecil adalah Kabupaten/Kota Deiyai dengan luasan sebesar 537,39 Km².

Gambar 1.2 Peta Adminstrasi Provinsi Papua



Tabel 1.2 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Luas	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa / Kelurahan
Merauke	47.406,897	20	168
Jayawijaya	2.331,188	37	312
Jayapura	14.390,155	19	144
Nabire	4.549,747	14	81
Kepulauan Yapen	4.936,373	14	111
Biak Numfor	13.017,447	19	260
Paniai	20.686,542	10	70
Puncak Jaya	2.446,503	8	67
Mimika	2.300,366	12	85
Boven Digoel	24.665,981	20	112
Mappi	23.178,446	15	137
Asmat	24.687,568	19	211
Yahukimo	15.057,901	51	518
Pegunungan Bintang	14.655,357	34	277
Tolikara	6.149,666	46	544
Sarmi	13.965,578	10	95
Keerom	9.015,034	7	61
Waropen	5.381,470	10	87
Supiori	634,241	5	38
Mamberamo Raya	28.034,865	8	58
Nduga	5.825,218	8	32
Lanny Jaya	3.439,788	10	143
Mamberamo Tengah	3.384,142	5	59
Yalimo	3.658,763	5	27
Puncak	5.618,836	8	80
Dogiyai	4.522,146	10	79
Intan Jaya	9.336,602	6	78
Deiyai	2.325,875	5	30
Kota Jayapura	950,378	5	39
Papua	316.553,074	440	4 003

Sumber: Papua dalam angka 2014

Tabel 1.3 Nama Kabupaten, Ibu Kota, Jumlah Distrik dan Kampung

NAMA KABUPATEN	IBU KOTA	DISTRIK	KAMPUNG
DATARAN MUDAH AKSES		113	915
Kab. Biak Numfor	Biak	19	187
Kab. Jayapura	Sentani	19	144
Kab. Keerom	Arso	7	61
Kab. Merauke	Merauke	20	168
Kab. Nabire	Nabira	14	81
Kab. Sarmi	Sarmi	10	86
Kab. Yapen Waropen	Serui	14	111
Kota Jayapura	Jayapura	5	39
Kab. Supiori	Sorendiweri	5	38
DATARAN SULIT AKSES		75	713
Kab. Asmat	Agats	10	175
Kab. Boven Digoel	Tanah Merah	20	112
Kab. Mamberamo Raya	Burmeso	8	58
Kab. Mamberamo Tengah	Kobakma	5	59
Kab. Mappi	Keppi	10	137
Kab. Mimika	Timika	12	85
Kab. Waropen	Waren	10	87

NAMA KABUPATEN	IBU KOTA	DISTRIK	KAMPUNG
PEGUNUNGAN TENGAH		201	1991
Kab. Deiyai	Tigi	5	30
Kab. Dogiyai	Kigamani	10	79
Kab. Intan Jaya	Sugapa	6	37
Kab. Merauke	Merauke	20	168
Kab. Jayawijaya	Wamena	11	117
Kab. Lanny Jaya	Tion	10	143
Kab. Nduga	Kenyam	8	32
Kab. Paniai	Enarotali	10	70
Kab. Pegunungan Bintang	Oksibil	34	277
Kab. Puncak	Ilaga	8	80
Kab. Puncak Jaya	Mulia	8	67
Kab. Tolikara	Karubaga	35	514
Kab. Yahukimo	Dekai	51	518
Kab. Yalimo	Elelim	5	27
JUMLAH		389	3619

Sumber: Papua dalam angka 2014

Topografi Provinsi Papua

Pegunungan Utama di Provinsi Papua terdiri atas Pegunungan Kobowre di Nabire, Pegunungan Sudirman di Enarotali dan Puncak Jaya, Pegunungan Jayawijaya di Jayawijaya, Pegunungan Vanres di Mamberamo, Pegunungan Gauntier dan Pegunungan Wisnumurti. Gunung dan Puncak di Provinsi Papua yang berada di deretan pegunungan tersebut adalah: Gunung Waspada (1.070 m); Puncak Jaya (5.030 m), Puncak Trikora (4.750 m), Puncak Yamin (4.350 m), Puncak Mandala (4.700 m), Gunung Dom (1.332 m).

Pegunungan Jayawijaya merupakan suatu perluasan cordillera yang mengubah dataran tinggi Papua yang berpusat New Guinea, membentang sepanjang 400 mil (640 km) dari timur ke barat menyeberangi bagian tengah Papua dengan puncak tertingginya adalah Puncak Jaya 16,502 kaki (5,030 meter). Puncak dengan hutan lebat, kecuali salah satu puncak tertinggi yang terdiri dari batu karang glaciated. Di bagian utara terdapat lembah yang dialiri sungai Tariku Dan Taritatu Sungai dan merupakan anak sungai Mamberamo Sungai. Kebanyakan dataran rendah di semenanjung. Bomberai berjejer kearah barat sedangkan di Doberai yang bergunung-gunung (Vogelkop; Belanda, "Kepala Burung") berjejer kearah barat laut.

Sepanjang bagian selatan pegunungan Maoke terdapat suatu area berpaya-paya yang luas [yang] yang dialiri oleh air dari sungai Digul, Pulau, Braza, Baliem, Loren, Armandville, Blumen, Semara, dan Mapi Sungai. Daerah Gunung yang tinggi ditutupi oleh lembah-lembah yang ditumbuhi rumput kasar, dan tumbuh-tumbuhan hutan-hujan tropis. Sedangkan area utara pegunungan tengah ditutupi oleh hutan basah. Di antaranya banyak ditumbuhi varieta pohon palem (sagu, kelapa, dan nipa), kayu cendana, kayu hitam, karet, casuarina, pohon cedar, buah sukun, dan bakau; anggrek dan pakis tumbuh dengan subur di hutan basah tersebut. Kehidupan rimba meliputi binatang berkantung, monotremes (binatang menyusui), ular, buaya, katup/kupu-kupu, burung kasuari, cenderawasih, trenggiling, anjing liar, babi liar, kura-kura darat, kadal kanguru pohon, burung bangau, merpati hijau, dan berbagai jenis burung lainnya.

Kondisi topografi Provinsi Papua Barat sangat bervariasi membentang mulai dari dataran rendah, rawa sampai dataran tinggi, dengan tipe tutupan lahan berupa hutan hujan tropis, padang rumput dan padang alang-alang. Ketinggian wilayah di Provinsi Papua Barat bervariasi dari 0 >1.000 m. Pembagian wilayah Provinsi Papua Barat berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut dapat digolongkan ke dalam empat kelompok yaitu: (1) wilayah dengan ketinggian 0 – 100 meter dpl; (2) wilayah dengan ketinggian >100 – 500 meter dpl; (3) wilayah dengan ketinggian >500 – 1.000 meter dpl; dan wilayah dengan ketinggian >1.000 meter dpl.

Tabel 1.4 Ketinggian Beberapa Kota dari Permukaan Laut di Provinsi Papua

No	KABUPATEN/KOTA	Kota	Ketinggian (dpl)
1	Merauke	Merauke	0 - 100
2	Jayawijaya	Wamena	2000 - 3000
3	Jayapura	Jayapura	100 - 200
4	Paniai	Enatotali	1000 - 2000
5	Puncak	Jaya Mulia	2000 - 3000
6	Nabire	Nabire	0 - 100
7	Mimika	Timika	1000 - 2000
8	Yapen Waropen	Serui	100 - 500
9	Biak Numfor	Biak	100 - 500
10	Boven Digoel	Tanah Merah	100 - 500
11	Mappi	Qeti	0 - 100
12	Asmat	Agats	0 - 100
13	Yahukimo	Ninia	2000 - 3000
14	Pegunungan Bintang	Oksibil	2000 - 3000
15	Tolikara	Karubaga	2000 - 3000
16	Sarmi	Sarmi	0 - 100
17	Keerom	Arso	0 - 100
18	Waropen	Waren	0 - 100
19	Supiori	Sorndiwari	100 - 500
20	Jayapura	Jayapura	100 - 500

Sumber: BPS 2014, Neraca Spasial Dan Profil Lingkungan Strategis Penataan Ruang, 2014

Dari neraca perbandingan ketinggian yang ada di Provinsi Papua dapat kita ketahui bahwa Kota Wamena, Kota Jaya Mulia, Kota Ninia, Kota Oksibil dan Kota Karubaga merupakan daratan tertinggi yang ada di Provinsi Papua dengan ketinggian diatas 3000 meter dari permukaan laut, sedangkan Kota Merauke, Kota Nabire, Kota Qeti, Kota Agats, Kota Arso dan Kota Waropen menjadi kota yang memiliki ketinggian terendah dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut.

1.3.1.2. Demografi dan Kependudukan Provinsi Papua

Jumlah penduduk Papua tahun 2013 adalah 3.032.488 jiwa yang tersebar di 29 kabupaten/kota. Jumlah penduduk terbesar 272.544 jiwa mendiami Kota Jayapura.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin sebesar 112,16, yang berarti terdapat 112 laki-laki setiap 100 perempuan.

Dengan luas wilayah 316.553,07 km², kepadatan penduduk di Papua sebanyak 10 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Jayapura, yakni 287 jiwa per km², diikuti Kabupaten Jayawijaya (87 jiwa per km²) dan Kabupaten Mimika (85 jiwa per km²). Sedangkan kepadatan terendah terjadi di Kabupaten Mamberamo Raya, yakni kurang dari 1 jiwa per km².

Penduduk Papua berdasarkan kelompok umur ternyata didominasi oleh kelompok usia muda (0-14 tahun). Kecilnya proporsi penduduk usia tua (kelompok usia 55 tahun keatas) menunjukkan bahwa tingkat kematian penduduk usia lanjut sangat tinggi. Selain itu, komposisi penduduk seperti di atas menyebabkan rasio ketergantungan (dependency ratio) di Papua tahun 2013 cukup tinggi, yaitu sebesar 66,89 %.

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Kategori	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2012	2011	2010	2009	2008
Asmat	Jumlah Pria (jiwa)	42.387	42.644	40.220	40.033	40.018
	Jumlah Wanita (jiwa)	39.309	39.453	36.357	36.993	36.978
	Total (jiwa)	81.696	82.097	76.577	77.026	76.996
Biaknumfor	Jumlah Pria (jiwa)	69.377	67.194	65.600	39.592	55.434
	Jumlah Wanita (jiwa)	65.540	63.399	61.198	39.798	53.858
	Total (jiwa)	134.917	130.593	126.798	79.390	109.292
Bovendigoel	Jumlah Pria (jiwa)	33.812	31.670	30.408	17.924	17.538
	Jumlah Wanita (jiwa)	28.691	26.744	25.376	17.657	17.248
	Total (jiwa)	62.503	58.414	55.784	35.581	34.786
Deiyai	Jumlah Pria (jiwa)	39.644	33.084	32.391	-	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	37.225	31.201	29.728	-	-
	Total (jiwa)	76.869	64.285	62.119	-	-
Dogiyai	Jumlah Pria (jiwa)	47.309	43.425	42.542	35.751	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	45.719	42.962	41.688	35.844	-
	Total (jiwa)	93.028	86.387	84.230	71.595	-
Intan Jaya	Jumlah Pria (jiwa)	22.681	21.212	20.745	-	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	20.501	20.747	19.745	-	-
	Total (jiwa)	43.182	41.959	40.490	-	-
Jayapura	Jumlah Pria (jiwa)	144.741	139.565	136.587	116.155	113.922
	Jumlah Wanita (jiwa)	129.187	124.251	120.118	108.460	106.187
	Total (jiwa)	273.928	263.816	256.705	224.615	220.109
Jayapura	Jumlah Pria (jiwa)	62.851	60.670	59.527	52.026	51.275
	Jumlah Wanita (jiwa)	56.266	54.154	52.416	49.102	48.311
	Total (jiwa)	119.117	114.824	111.943	101.128	99.586
Jayawijaya	Jumlah Pria (jiwa)	114.570	102.237	101.217	50.965	115.394
	Jumlah Wanita (jiwa)	108.873	97.021	94.868	49.902	112.793
	Total (jiwa)	223.443	199.258	196.085	100.867	228.187
Keerom	Jumlah Pria (jiwa)	28.044	27.137	26.526	24.172	23.209
	Jumlah Wanita (jiwa)	23.774	22.906	22.010	22.110	21.193
	Total (jiwa)	51.818	50.043	48.536	46.282	44.402
Kepulauan Yapen	Jumlah Pria (jiwa)	45.589	43.921	42.965	39.592	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	43.022	41.394	39.986	39.798	-
	Total (jiwa)	88.611	85.315	82.951	79.390	-
Lanny Jaya	Jumlah Pria (jiwa)	93.936	83.045	79.691	12.320	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	79.276	72.623	68.831	12.062	-
	Total (jiwa)	173.212	155.668	148.522	24.382	-
Mappi	Jumlah Pria (jiwa)	45.276	44.261	42.765	36.207	35.800
	Jumlah Wanita (jiwa)	41.880	40.868	38.893	35.670	35.209
	Total (jiwa)	87.156	85.129	81.658	71.877	71.009
Memberamo Raya	Jumlah Pria (jiwa)	10.459	10.039	9.763	10.519	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	9.538	9.126	8.602	9.821	-
	Total (jiwa)	19.997	19.165	18.365	20.340	-
Memberamo Tengah	Jumlah Pria (jiwa)	24.855	22.127	21.327	14.502	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	20.515	19.129	18.210	14.197	-
	Total (jiwa)	45.370	41.256	39.537	28.699	-
Merauke	Jumlah Pria (jiwa)	111.503	105.394	103.078	90.632	88.658
	Jumlah Wanita (jiwa)	101.572	95.743	92.638	85.834	83.820
	Total (jiwa)	213.075	201.137	195.716	176.466	172.478
Mimika	Jumlah Pria (jiwa)	113.317	106.007	103.027	81.415	78.983
	Jumlah Wanita (jiwa)	89.042	82.823	78.974	66.604	64.503
	Total (jiwa)	202.359	188.830	182.001	148.019	143.486
Nabire	Jumlah Pria (jiwa)	77.112	70.561	69.369	58.341	57.861
	Jumlah Wanita (jiwa)	68.136	62.154	60.524	47.776	47.383
	Total (jiwa)	145.248	132.715	129.893	106.117	105.244

Kabupaten/Kota	Kategori	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2012	2011	2010	2009	2008
Nduga	Jumlah Pria (jiwa)	50.831	45.016	43.097	9.502	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	44.398	38.025	35.956	9.304	-
	Total (jiwa)	95.229	83.041	79.053	18.806	-
Paniai	Jumlah Pria (jiwa)	91.432	80.679	80.437	63.907	62.898
	Jumlah Wanita (jiwa)	85.375	75.235	72.995	60.873	59.810
	Total (jiwa)	176.807	155.914	153.432	124.780	122.708
Pegununganbintang	Jumlah Pria (jiwa)	39.233	35.901	35.305	54.853	53.931
	Jumlah Wanita (jiwa)	33.036	31.020	30.129	43.381	42.580
	Total (jiwa)	72.269	66.921	65.434	98.234	96.511
Puncak	Jumlah Pria (jiwa)	53.527	50.168	49.260	27.042	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	49.581	46.387	43.958	23.073	-
	Total (jiwa)	103.108	96.555	93.218	50.115	-
Puncakjaya	Jumlah Pria (jiwa)	62.568	56.114	54.779	40.639	66.349
	Jumlah Wanita (jiwa)	52.447	49.218	46.369	34.675	56.517
	Total (jiwa)	115.015	105.332	101.148	75.314	122.866
Sarmi	Jumlah Pria (jiwa)	19.948	18.721	18.257	12.281	18.225
	Jumlah Wanita (jiwa)	16.690	15.584	14.714	11.465	16.987
	Total (jiwa)	36.638	34.305	32.971	23.746	35.212
Supiori	Jumlah Pria (jiwa)	8.805	8.578	8.342	6.452	6.448
	Jumlah Wanita (jiwa)	8.089	7.863	7.532	6.208	6.194
	Total (jiwa)	16.894	16.441	15.874	12.660	12.642
Tolikara	Jumlah Pria (jiwa)	73.049	65.030	61.801	26.610	25.967
	Jumlah Wanita (jiwa)	61.597	56.067	52.626	23.921	23.303
	Total (jiwa)	134.646	121.097	114.427	50.531	49.270
Waropen	Jumlah Pria (jiwa)	13.689	13.666	13.137	8.081	12.022
	Jumlah Wanita (jiwa)	12.392	12.339	11.502	7.639	11.343
	Total (jiwa)	26.081	26.005	24.639	15.720	23.365
Yahukimo	Jumlah Pria (jiwa)	93.003	88.666	86.735	80.628	79.015
	Jumlah Wanita (jiwa)	82.695	80.501	77.777	73.723	72.124
	Total (jiwa)	175.698	169.167	164.512	154.351	151.139
Yalimo	Jumlah Pria (jiwa)	30.533	28.053	26.985	29.819	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	26.135	25.028	23.778	29.196	-
	Total (jiwa)	56.668	53.081	50.763	59.015	-
Total	Jumlah Pria (jiwa)	1.664.081	1.544.785	1.505.883	1.079.960	1.002.947
	Jumlah Wanita (jiwa)	1.480.501	1.383.965	1.327.498	995.086	916.341
	Total (jiwa)	3.144.582	2.928.750	2.833.381	2.075.046	1.919.288

Sumber : Papua Dalam Angka 2014

Tabel 1.6 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Luas*)		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk
	Km	%	Jumlah	%	
Merauke	47 406,897	14.976	209 980	692	443
Jayawijaya	2 331,188	736	203 085	670	8.712
Jayapura	14 390,155	4.546	118 789	392	825
Nabire	4 549,747	1.437	137 283	453	3.017
Kepulauan Yapen	4 936,373	1.559	88 187	291	1.786
Biak Numfor	13 017,447	4.112	135 080	445	1.038
Paniai	20 686,542	6.535	161 324	532	780
Puncak Jaya	2 446,503	773	112 010	369	4.578
Mimika	2 300,366	727	196 401	648	8.538
Boven Digoel	24 665,981	7.792	60 403	199	245
Mappi	23 178,446	7.322	88 006	290	380
Asmat	24 687,568	7.799	85 000	280	344
Yahukimo	15 057,901	4.757	175 086	577	1.163
Pegunungan Bintang	14 655,357	4.630	69 304	229	473
Tolikara	6 149,666	1.943	125 326	413	2.038
Sarmi	13 965,578	4.412	35 508	117	254
Keerom	9 015,034	2.848	51 772	171	574
Waropen	5 381,470	1.700	26 905	89	500
Supiori	634.241	200	16 976	56	2.677
Mamberamo Raya	28 034,865	8.856	19 776	65	71

Kabupaten/Kota	Luas*)		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk
	Km	%	Jumlah	%	
Nduga	5 825,218	1.840	85 894	283	1.475
Lanny Jaya	3 439,788	1.087	161 077	531	4.683
Mamberamo Tengah	3 384,142	1.069	42 687	141	1.261
Yalimo	3 658,763	1.156	54 911	181	1.501
Puncak	5 618,836	1.775	99 926	330	1.778
Dogiyai	4 522,146	1.429	89 327	295	1.975
Intan Jaya	2 325,875	735	43 405	143	1.866
Deiyai	9 336,602	2.949	66 516	219	712
Kota Jayapura	950.378	300	272 544	899	28.677
Papua	316 553,074	100	3.032.488	100	9,58

Sumber : Papua Dalam Angka 2014

1.3.1.3. Kondisi Fisik Kota Jayapura

Kota Jayapura berada di wilayah Indonesia bagian Timur, tepatnya berada dibagian Utara dari Provinsi Papua pada 1°28'17,26"-3°58'0,82" LS dan 137°34'10,6"-141°0'8,22" BT. Batas Kota Jayapura adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Pasifik;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Arso (Kabupaten Keerom);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Neuw Guinea (PNG);
- Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Sentani dan Distrik Depapre(Kabupaten Jayapura).

Kota Jayapura resmi ditetapkan sebagai wilayah administratif tanggal 14 September 1979 dan berubah status menjadi Kotamadya tahun 1993 berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1993 dengan 4 (empat) distrik, yaitu Distrik Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, dan Muara Tami.

Dalam perkembangannya, wilayah administrasi Kota Jayapura telah dimekarkan menjadi 5 distrik, yaitu Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, Heram, dan MuaraTami, serta terbagi menjadi 25 kelurahan dan 14 kampung.

Tabel 1.7 Wilayah Administrasi Kota Jayapura

No	Distrik	Ibukota distrik	Status pemerintahan		Luas wilayah (km ²)	Persentase (%)
			Kampung	Kelurahan		
I	Jayapura Utara	Tanjung Ria		1. Angkasapura	6,44	12,62
				2. Trikora	1,90	3,72
				3. Mandala	13,24	25,97
				4. Tanjung Ria	1,46	2,88
				5. Imbi	0,34	0,67
				6. Bhayangkara	13,57	26,60
				7. Gurabesi	7,05	13,83
		1. Kayobatu		7,00	13,72	
				51,00	100	
II	Jayapura Selatan	Entrop		8. Numbai	9,30	21,4
				9. Argapura	3,70	8,52
				10. Hamadi	7,10	16,36
				11. Ardipura	16,30	37,8
				12. Entrop	2,70	37,55
		2. Tobati		2,50	5,76	
		3. Tahima Soroma (nama lainnya adalah Kayopulo)		1,80	4,14	
				43,40	100	
III	Abepura	Kotabaru		13. Asano	12,07	7,75
				14. Awiyo	9,98	6,40

No	Distrik	Ibukota	Status pemerintahan	Luas	Persentase
			15. Abe Pantai	2,90	1,86
			16. Kota Baru	13,08	8,86
			17. Yobe	6,50	4,17
			18. Vim	10,22	6,56
			19. Wahno	5,90	3,78
			20. Wai Mhorock	5,80	3,72
			4. Enggros	19,05	12,23
			5. Nafri	34,16	21,93
			6. Koya Koso	36,04	23,14
				155,70	100
IV	Heram	Kel. Waena	21. Hedam	22,05	35,60
			22. Yabansai	12,43	19,66
			23. Waena	14,24	22,53
			7. Waena	4,36	6,89
			8. Yoka	10,12	16,01
				63,20	100
V	Muara Tami	Skouw Mabo	24. Koya Timur	110,50	42,06
			25. Koya Barat	62,70	10,00
			9. Holtekamp	63,30	10,10
			10. Skouw Sae	72,70	11,60
			11. Skouw Yambe	81,50	13,00
			12. Skouw Mabo	87,70	13,99
			13. Koya Tengah	75,60	12,06
			14. Mosso	72,70	11,60
				626,70	11,60
Luas Wilayah Kota Jayapura				940,00	100

Sumber: PDA 2014

Luas Kota Jayapura sebagaimana menurut UU No. 6 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kota Jayapura, BPS, dan Claim Pemda adalah 94.000 ha atau 940 km², sedangkan berdasarkan perhitungan GIS (sumber: RTRW Provinsi Papua Tahun 2010-2030) adalah 944 km² atau 94.350 ha. Bila dilihat dari luas distrik di Kota Jayapura, maka luas wilayah terbesar terdapat di Distrik Muara Tami (67% dari luas Kota Jayapura), sedangkan yang terkecil terdapat di Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan (5% dari luas Kota Jayapura).

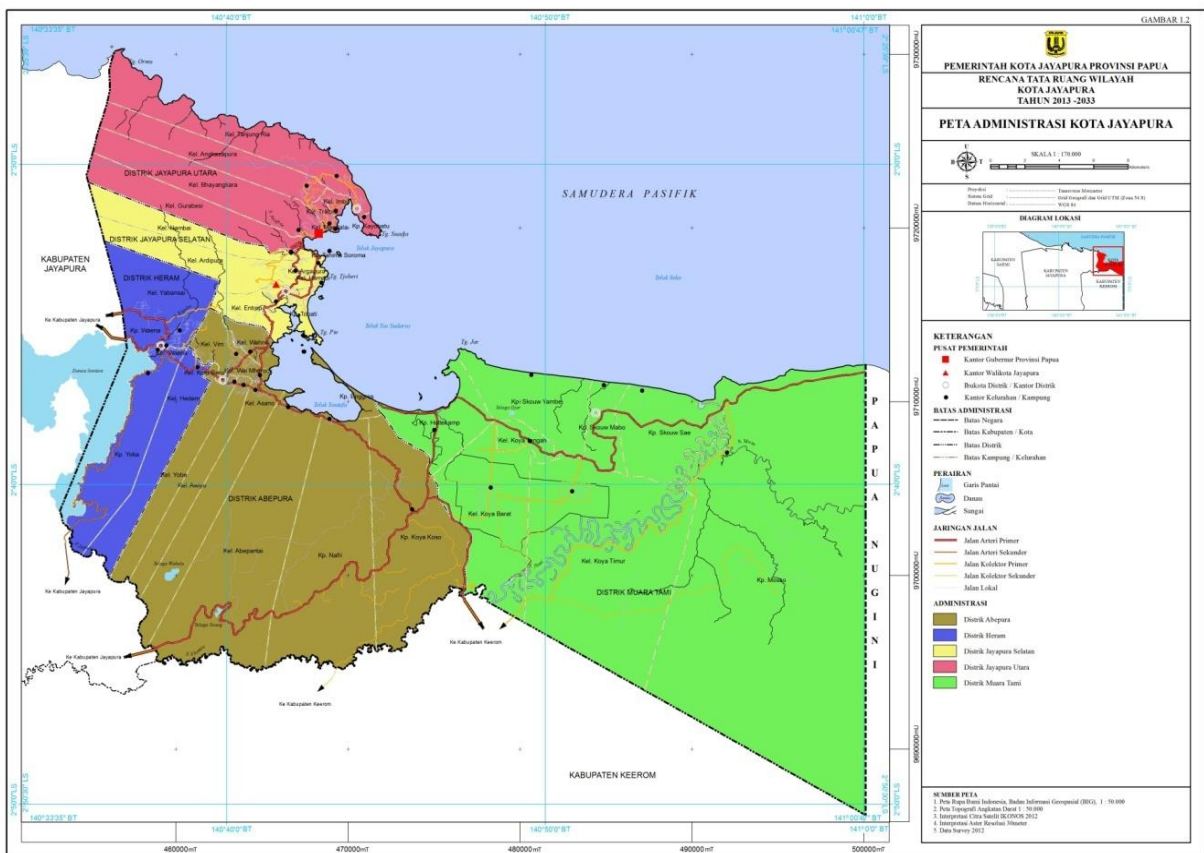
Kota Jayapura tidak hanya mencakup wilayah daratan, tetapi juga wilayah laut dan pulau-pulau kecil yang ada dalam batas wilayahnya. Perairan pesisir yang dimaksud dalam UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir Laut dan Pulau-pulau Kecil adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Luas wilayah laut di Kota Jayapura adalah 2,81 km² dan panjang garis pantai 116, 77 km (RTRW Provinsi Papua 2010-2030). Pulau-pulau kecil di Kota Jayapura dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.8 Pulau-Pulau Kecil Di Kota Jayapura

NO	NAMA PULAU	DISTRİK	KOORDINAT							
			LINTANG				BUJUR			
			°	'	“	L	°	'	“	B
1	Hreng Hre	Jayapura Selatan	02	32	40	S	140	43	14	T
2	Mutdrau	Jayapura Selatan	02	32	40	S	140	43	32	T
3	Guri	Jayapura Selatan	02	33	17	S	140	43	08	T
4	Hamadi	Jayapura Selatan	02	34	09	S	140	42	58	T
5	Insymoch	Abepura	02	35	29	S	140	42	04	T
6	Injros	Abepura	02	35	50	S	140	42	26	T
7	Metureby	Abepura	02	35	44	S	140	42	20	T
8	Fun Ujung	Muara Tami	02	37	08	S	140	46	02	T
9	Fun Ujung Kecil	Muara Tami	02	37	10	S	140	46	02	T
10	Fun Tengah	Muara Tami	02	37	11	S	140	46	04	T
11	Fun Timur	Muara Tami	02	37	17	S	140	46	09	T
12	Fun Besar	Muara Tami	02	37	17	S	140	46	07	T
13	Fun Selatan	Muara Tami	02	37	19	S	140	46	05	T
14	Fun Utara	Muara Tami	02	37	15	S	140	46	07	T
15	Sibir	Muara Tami	02	36	40	S	140	46	34	T

Sumber: Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, Ditjen KP3K-KKP dan Hasil Pemetaan RTRW Kota Jayapura 2013

Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Jayapura



A. Topografi dan Morfologi Kota Jayapura

Topografi Kota Jayapura cukup bervariasi mulai dari datar (flat) hingga landai dan berbukit-bukit (rolling)/gunung 700 meter di atas permukaan air laut. Pada bagian tepi pantai di bagian Timur (Base-G) terdiri dari rawa-rawa tipe A (selalu tergenang air), pada bagian Barat sebagian Cagar Alam Cycloop dan perbukitan, pada bagian Selatan terdapat Hutan Lindung Abepura. Distrik Muara Tami memiliki lahan datar yang cukup besar dibandingkan dengan distrik-distrik lainnya di Kota Jayapura. Penyebaran morfologi yang terbentuk atas topografi lahan, yaitu:

- Morfologi Dataran (0-15%) terluas terdapat di Distrik Muara Tami, dan yang terkecil terdapat di Distrik Jayapura Utara; dan
- Morfologi Bergelombang sampai Berbukit (15%-40%), penyebaran hampir di seluruh wilayah dengan luas yang bervariasi.

Tabel 1.9 Luas Kelerengan Di Kota Jayapura

NO	DISTRİK	LUAS (HA) KELERENGAN				TOTAL (HA)
		(0-8)%	(8-15)%	(15-25)%	(25-40)%	
1	Jayapura Utara	-	1.187	2.045	1.868	5.100
2	Jayapura Selatan	368	1.257	2.715	-	4.340
3	Abepura	3.216	4.318	8.036	-	15.570
4	Heram	1.494	1.597	3.229	-	6.320
5	Muara Tami	35.105	19.293	8.271	-	62.670
TOTAL (HA)		40.184	27.652	24.296	1.868	94.000

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

B. Hidrometeorologi

Hidrometeorologi terdiri atas iklim, musim, curah hujan, suhu udara, dan kelembaban udara.

- Iklim:** iklim di Kota Jayapura adalah tropis basah, cenderung panas, basah, dan/atau lembab. Pola ini dipengaruhi oleh topografi yang tidak rata. Papua terletak di sebelah Selatan khatulistiwa, sehingga panjangnya siang hari selalu tepat (12 jam sehari), dengan perbedaan tahunan hanya sekitar 30 menit, antara siang hari terpanjang dan siang hari terpendek.
- Musim:** Kota Jayapura dipengaruhi adanya sirkulasi angin pasat, sirkulasi angin musim, sirkulasi dalam skala regional maupun pengaruh dalam skala meso. Pengaruh angin pasat dikarenakan letak wilayah ini yang berhadapan dengan Samudera Pasifik, sedangkan pengaruh angin musim terjadi karena wilayah ini terletak dalam lintasan sirkulasi angin musim yang berlangsung dalam periode April-Oktober dan Oktober-April. Selanjutnya sirkulasi regional di Samudera Pasifik, sangat berpengaruh terhadap pola iklim di wilayah ini. Hal ini dikarenakan adanya Siklon Tropis antara April hingga November di Utara Pulau Papua. Kondisi skala meso yang berkaitan dengan kondisi lokal di wilayah ini tetap menjadi salah satu pembentuk karakter iklim di Kota Jayapura. Musim kemarau terjadi di sekitar Juni hingga Oktober, dan musim hujan terjadi di Desember hingga Mei.

- c. **Curah Hujan:** variasi curah hujan di Kota Jayapura pada tahun 2010 antara 45-465 mm/tahun. Jumlah hari hujan pada tahun 2010 bervariasi antara 6-24 hari hujan/bulan, dimana jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Maret dan terendah pada bulan Juli. Sejak tahun 2007-2010, intensitas rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2009 (278,42 mm/tahun) dan terendah tahun 2008 (195,83 mm/tahun), sedangkan jumlah hari hujan tertinggi terjadi tahun 2009 (246 hari hujan/tahun) dan terendah tahun 2010 (215 hari hujan/tahun).

Tabel 1.10 Data Curah Hujan Pada Stasiun Dok li Jayapura (Mm), 2007-2010

BULAN	TAHUN 2006		TAHUN 2007		TAHUN 2008		TAHUN 2009		TAHUN 2010	
	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN
JAN	334	18	243	24	452	25	180	20	465	23
FEB	226	20	387	22	294	22	584	28	242	19
MAR	434	21	456	21	176	18	465	30	270	24
APR	507	19	248	18	166	25	201	19	267	22
MEI	225	21	228	19	170	21	136	17	365	19
JUN	394	23	29	9	280	22	203	20	244	17
JUL	192	19	230	14	72	15	347	27	71	6
AG	193	15	245	17	64	13	246	15	134	14
SEP	322	21	72	18	182	16	260	18	45	14
OKT	218	14	55	11	205	15	203	18	175	17
NOV	177	13	212	22	104	25	164	17	151	19
DES	117	13	262	23	185	19	352	17	281	21
RERATA CURAH HUJAN DAN JUMLAH HARI HUJAN	278	217	222	218	196	236	278	246	226	215
MAKS	507	23	203	23	312	25	584	30	465	23

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

- d. **Suhu Udara:** suhu udara minimum di Kota Jayapura adalah $\pm 23,9^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum adalah $32,5^{\circ}\text{C}$. Rata-rata suhu udara minimum mutlak berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Dok II pada tahun 2006 adalah $22,8^{\circ}\text{C}$ dan pada tahun 2007 meningkat menjadi $24,9^{\circ}\text{C}$. Rata-rata suhu udara maksimum mutlak tahun 2006 adalah $31,7^{\circ}\text{C}$ dan meningkat menjadi $31,8^{\circ}\text{C}$ tahun 2007 dan 2008. Pada tahun 2010, suhu minimum adalah $25,3^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum adalah $32,1^{\circ}\text{C}$. Peningkatan suhu ini menurut ahli lingkungan merupakan dampak pemanasan global akibat pembangunan yang mengabaikan lingkungannya.

Tabel 1.11 Suhu Udara (°C), 2006-2007

Bulan	Rata-Rata Suhu Udara (°c)									
	Minimum Mutlak					Maksimum Mutlak				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
Januari	23,0	25,0	24,4	24,7	24,8	32,4	31,1	31,5	32,2	31,1
Februari	22,9	24,2	24,8	24,0	24,6	30,9	31,3	31,5	31,5	31,2
Maret	22,2	24,6	25,1	24,4	24,9	31,2	31,8	31,9	31,6	31,4
April	22,8	24,8	24,8	25,1	24,7	30,9	31,8	31,6	32,5	31,9
Mei	21,9	25,1	24,8	25,3	25,9	32,0	31,8	31,5	32,5	32,6
Juni	20,2	25,7	24,7	23,9	25,7	-	32,6	31,3	31,4	32,8
Juli	21,7	24,6	24,9	24,4	25,8	-	31,6	31,6	31,5	32,7
Agustus	21,4	24,6	24,9	24,9	25,3	-	31,6	32,0	31,9	32,2
September	23,4	25,1	25,0	24,8	25,8	32,2	31,6	32,3	32,1	32,1
Oktober	24,1	25,3	25,2	25,1	25,7	32,2	32,2	32,1	32,3	32,3
November	24,4	25,0	25,3	25,4	25,1	30,7	31,8	32,2	32,4	32,2
Desember	25,5	25,2	25,0	25,2	25,3	32,8	32,2	32,0	31,9	32,2
RERATA	22,8	24,9	24,9	24,8	25,3	23,8	2,6	2,6	32,0	32,1

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

- e. **Kelembaban Udara:** Kelembaban udara di Kota Jayapura berkisar 77% hingga 82%, kelembaban udara di Kota Jayapura cenderung rendah. Kelembagaan udara tahun 2008 berkisar antara 76%-82% dengan kelembaban tertinggi tetap di bulan Januari, sedangkan terendah di bulan Agustus. Kecepatan angin rata-rata meningkat menjadi 7 knot pada tahun 2008. Pada tahun 2010, kelembaban udara berkisar antara 73%-82% dengan kelembaban tertinggi bulan Januari dan kecepatan angin 6-8 knot.

Tabel 1.12 Kelembaban Udara Dan Kecepatan Angin, 2007-2010

Bulan	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	Kelemb. Udara (%)	Kecp. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. udara (%)	Kec. Angin (knot)
Januari	80	5	83	7	82	6	77	7	82	7
Februari	81	5	83	5	76	7	82	7	80	7
Maret	82	5	81	6	78	7	80	7	75	6
April	79	5	81	6	81	7	77	8	78	6
Mei	77	5	78	5	80	7	77	7	80	8
Juni	77	5	79	7	80	7	80	7	76	6
Juli	80	5	80	7	78	7	82	7	75	8
Agustus	80	5	81	6	76	7	79	7	79	7
September	80	-	79	6	77	7	77	7	73	7
Oktober	78	-	76	7	77	8	77	8	80	7
November	85	-	79	6	78	8	77	7	76	7
Desember	76	-	79	7	78	7	80	7	77	7

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

C. Geologi

Kondisi geologi Kota Jayapura tersusun oleh beberapa jenis batuan dan batuan beku sedimen dengan sebaran yang cukup luas yang memungkinkan terdapatnya beberapa jenis bahan galian.

- a. Tmm = Formasi Makats, yaitu terdiri dari Grewak, Batu Lempung, dan Batu Lanau;
- b. Qa = Batuan Kuartar = Aluvium, yakni endapan aluvium dan endapan pantai, yang terdiri dari kerikil, pasir, lanau, dan endapan pantai mengandung batu gamping koral yang berumur resen (sekarang);
- c. Qpj, yaitu Batuan Gunung, merupakan lava menengah berbiotit;
- d. Qc1 merupakan Endapan Pantai Muda, yang terdiri dari endapan klastika lepas halus-kasar berupa lumpur dan pasir;
- e. Batuan Ultramafik (Um): terdiri dari Hasburgrit, Sepentinit, dan Dunit. Mineral utama olivine, berubah menjadi sepiolit dan antigorit, serta piroksen. Dunit terserpentinatkan, rekahan-rekahan terisi oleh asbes dan dijumpai urat-urat kuarsa di beberapa tempat;
- f. Kelompok Malihan (Ptmc): terdiri dari group Batuan Metamorf Cycloop, berupa Sekis, Setempat Genes, Filit, Unakit, Batu Pualam, Ambifolit dengan sisipan batu marmer dan batu tanduk terlipat dan tersesarkan yang merupakan kerak samudera. Sekis bersusun karbonat-klorit, klorit-muskovit dengan tebal 50 cm. Genes bersusun Mika, Karbonat, Klorit. Satuan batuan ini bersentuhan tektonik dengan Batuan Ultramafik, serta berumur Pra-Tersier, yaitu 65,4 juta tahun yang lalu;
- g. Formasi Nubai (Tomn): terdiri dari batu gamping bersisipan Biomkrit, Napal, Batu Pasir.

Struktur tektonik yang banyak dijumpai di Kota Jayapura terdiri dari pelipatan dan sesar/patahan. Pelipatan berupa Antiklin dan Sinklin dengan sumbu Dominan berarah Barat Laut-Tenggara, sedangkan sebagian kecil bersumbu Barat-Timur. Sesar terdiri dari sesar turun, naik, dan geser-jurus. Hampir semua satuan batuan yang tersingkap di wilayah ini terbentuk setelah tumbukan pra-tercier, ada juga yang berumur Miosin tengah sampai Miosin akhir. Semua batuan tersebut terendapkan dalam cekungan Papua bagian Utara yang berkembang di atas kompleks tumbukan tersebut dan sangat boleh jadi dipengaruhi gerakan kedua lempeng tersebut.

1.3.1.4. Demografi dan Kependudukan Kota Jayapura

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kota Jayapura pada akhir tahun 2010 tercatat 256.705 jiwa, yang terdiri dari 136.587 laki-laki dan 120.118 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Distrik Abepura, yaitu 73.1517 jiwa. Selanjutnya Distrik Jayapura Selatan sebesar 66.937 jiwa, Distrik Jayapura Utara menempati urutan ketiga, yaitu sebesar 65.039 jiwa, Distrik Heram memiliki kepadatan penduduk sebesar 40.435 orang, dan terakhir adalah Distrik Muara Tami yang mempunyai daerah dataran dan landai berpenduduk 11.137 jiwa dengan luas wilayah 626,70 ha. Jumlah rumah tangga di Kota Jayapura sebanyak 60.478 rumah tangga.

Jumlah penduduk di Kota Jayapura dari tahun 2006 hingga 2010 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini. Jumlah penduduk yang cenderung selalu meningkat dari tahun 2006 hingga 2010 berada di Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, dan Distrik Heram. Jumlah penduduk yang cenderung kecil adalah Distrik Muara Tami, sedangkan Distrik Jayapura Utara mengalami penurunan penduduk tahun 2010.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Sex ratio yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap distrik, maupun Kota Jayapura. Sex ratio Kota Jayapura adalah 113, artinya dari 100 orang perempuan terdapat 113 laki-laki. Nilai sex ratio tertinggi terdapat di Distrik Abepura (115) dan terendah di Distrik Jayapura Selatan (112).

Tabel 1.13 Sex Ratio Kota Jayapura, 2013

Tahun	2013
Jumlah Pria (jiwa)	62.788
Jumlah Wanita (jiwa)	56.001
Total (jiwa)	118789
Pertumbuhan Penduduk (%)	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	112,12

Sumber: Papua dalam Angka, 2014

B. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang terjadi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dengan persentase. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata besarnya perubahan jumlah penduduk yang terjadi setiap tahunnya yang dinyatakan dengan persentase. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Distrik Abepura 4,6%, sedangkan yang terendah di Distrik Muara Tami, yaitu -1,2%. Berdasarkan jumlah penduduk, Distrik Muara Tami menempati urutan terakhir, karena memiliki jumlah penduduk paling sedikit.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Jayapura adalah 2,7% dalam empat tahun terakhir (tahun 2006-2010), sedangkan dalam sepuluh tahun (tahun 2000-2010) laju pertumbuhan penduduk Kota Jayapura adalah 4,16% (Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2011, 2011:34). Jumlah penduduk yang besar ini merupakan potensi tenaga kerja apabila mempunyai skill yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.

Tabel 1.14 Jumlah Penduduk Kota Jayapura, 2010-2013 Dan Laju Pertumbuhan Penduduk (%)

No	Nama Wilayah	Jumlah Penduduk (jiwa)					Laju Pertumbuhan (%)
		Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	
1	Kel. Angkasapura	3.378	3.844	3.938	4.034	4.261	2,6
2	Kel. Trikora	4.730	4.596	4.708	4.823	5.079	2,5
3	Kel. Mandala	3.818	3.704	3.794	3.886	4.844	6,9
4	Kel. Tanjung Ria	13.122	10.387	10.641	10.901	13.394	6,6
5	Kel. Imbi	8.856	13.389	13.716	14.051	9.462	-8,3
6	Kel. Bhayangkara	12.403	12.053	12.347	12.648	12.345	0,6
7	Kel. Gurabesi	15.621	15.184	15.555	15.935	15.360	0,3
8	Kp. Kayo Batu	-	274	280	286	294	1,8
	DISTRİK JAYAPURA UTARA	61.928	63.431	64.979	66.564	65.039	0,6
1	Kel. Numbai	9.676	8.169	8.368	8.572	8.339	0,5
2	Kel. Argapura	6.457	7.292	7.470	7.652	7.186	-0,4

No	Nama Wilayah	Jumlah Penduduk (jiwa)					Laju Pertumbuhan (%)
		Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	
3	Kel. Hamadi	16.556	18.693	19.149	19.616	18.791	0,1
4	Kel. Ardipura	13.201	14.905	15.269	15.642	16.145	2,0
5	Kel. Entrop	13.232	11.427	11.706	11.992	15.760	8,4
6	Kp. Tobati	290	353	362	371	178	-15,7
7	Kp. Tahima Soroma	508	564	577	591	536	-1,3
	DISTRİK JAYAPURA SELATAN	59.920	61.403	62.901	64.436	66.935	2,2
1	Kel. Asano	7.052	4.752	4.868	4.987	7.396	11,7
2	Kel. Awiyo	18.193	10.808	11.072	11.342	12.052	2,8
3	Kel. Abe Pantai	17.316	2.899	2.970	3.043	2.788	-1,0
4	Kel. Yobe	-	8.854	9.070	9.292	7.428	-4,3
5	Kel. Kota Baru	-	8.778	8.992	9.211	8.093	-2,0
6	Kel. Vim		8.639	8.850	9.066	13.492	11,8
7	Kel. Wai Mhorock	22.629	5.495	6.629	6.790	9.332	14,2
8	Kel. Wahno		5.706	5.845	5.988	8.123	9,2
9	Kp. Enggros	399	350	359	368	397	3,2
10	Kp. Nafri	1.450	1.566	1.604	1.643	1.341	-3,8
11	Kp. Koya Koso	1.146	2.583	2.646	2.710	2.715	1,3
	DISTRİK ABEPURA	68.185	60.430	62.905	64.440	73.157	4,9
1	Kel. Waena	13.891	9.898	10.139	10.386	15.783	12,4
2	Kel. Hedam	17.123	9.565	9.798	10.037	10.883	3,3
3	Kel. Yabansai	8.816	9.362	9.590	9.824	10.063	1,8
4	Kp. Yoka		2.443	2.503	2.564	2.023	-4,6
5	Kp. Waena	1.362	2.607	2.671	2.737	1.729	-9,8
	DISTRİK HERAM	41.192	33.875	34.701	35.548	40.481	4,6
1	Kel. Koya Barat	4.162	4.924	4.044	4.143	4.388	-2,8
2	Kel. Koya Timur	3.694	3.387	3.470	3.554	3.309	-0,6
3	Kp. Holtekamp	1.154	889	911	934	976	2,4
4	Kp. Koya Tengah	433	347	356	365	363	1,1
5	Kp. Skouw Sae		635	650	665	551	-3,5
6	Kp. Mosso	565	140	142	145	422	31,8
7	Kp. Skouw Yambe	814	809	829	849	564	-8,6
8	Kp. Skouw Mabo	586	554	568	582	564	0,4
	DISTRİK MUARA TAMI	11.408	11.685	10.970	11.237	11.137	-1,2
	TOTAL	242.633	230.824	236.456	242.225	256.749	2,7

Sumber: PDA 2014

C. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk tertinggi berada di Distrik Jayapura Selatan, yaitu 1.542 jiwa/km² dan terendah di Distrik Muara Tami (18 jiwa/km²). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kepadatan Penduduk, 2013

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kel. Angkasapura	6,44	2.257	2.004	4.261	662
2	Kel. Trikora	1,9	2.648	2.431	5.079	2.673
3	Kel. Mandala	13,24	2.636	2.208	4.844	366
4	Kel. Tanjung Ria	1,46	7.060	6.334	13.394	9.174
5	Kel. Imbi	0,34	4.979	4.483	9.462	27.829
6	Kel. Bhayangkara	13,57	6.453	5.892	12.345	910
7	Kel. Gurabesi	7,05	8.265	7.095	15.360	2.179
8	Kp. Kayo Batu	7	159	135	294	42

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
	DISTRİK JAYAPURA UTARA	51	34.457	30.582	65.039	1.275
1	Kel. Numbai	9,3	4.449	3.890	8.339	897
2	Kel. Argapura	3,7	3.751	3.435	7.186	1.942
3	Kel. Hamadi	7,1	9.823	8.968	18.791	2.647
4	Kel. Ardipura	16,3	8.588	7.557	16.145	990
5	Kel. Entrop	2,7	8.362	7.398	15.760	5.837
6	Kp. Tobati	2,5	101	77	178	71
7	Kp. Tahima Soroma	1,8	301	237	538	299
	DISTRİK JAYAPURA SELATAN	43,4	35.375	31.562	66.937	1.542
1	Kel. Asano	12,07	3.964	3.432	7.396	613
2	Kel. Awiyo	9,98	6.607	5.445	12.052	1.208
3	Kel. Abe Pantai	2,9	1.465	1.323	2.788	961
4	Kel. Yobe	6,5	3.954	3.474	7.428	1.143
5	Kel. Kota Baru	13,08	4.139	3.954	8.093	619
6	Kel. Vim	10,22	7.080	6.412	13.492	1.320
7	Kel. Wai Mhorock	5,8	5.167	4.165	9.332	1.609
8	Kel. Wahno	5,9	4.323	3.800	8.123	1.377
9	Kp. Enggros	19,05	207	190	397	21
10	Kp. Nafri	34,16	713	628	1.341	39
11	Kp. Koya Koso	36,04	1.516	1.199	2.715	75
	DISTRİK ABEPURA	155,7	39.135	34.022	73.157	470
1	Kel. Waena	14,24	8.485	7.253	15.738	1.105
2	Kel. Hedam	22,05	5.803	5.080	10.883	494
3	Kel. Yabansai	12,43	5.371	4.691	10.062	809
4	Kp. Yoka	10,12	1.114	909	2.023	200
5	Kp. Waena	4,36	919	810	1.729	397
	DISTRİK HERAM	63,2	21.692	18.743	40.435	640
1	Kel. Koya Barat	62,7	2.324	2.064	4.388	70
2	Kel. Koya Timur	110,5	1.745	1.564	3.309	30
3	Kp. Holtekamp	63,3	504	472	976	15
4	Kp. Koya Tengah	75,6	213	150	363	5
5	Kp. Skouw Sae	72,7	295	256	551	8
6	Kp. Mosso	72,7	266	156	422	6
7	Kp. Skouw Yambe	81,5	279	285	564	7
8	Kp. Skouw Mabo	87,7	302	262	564	6
	DISTRİK MUARA TAMI	626,7	5.928	5.209	11.137	18
	TOTAL	940	136.587	120.118	256.705	273

Sumber: PDA 2014

D. Perekonomian Kota Jayapura

Kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan di Kota Jayapura dapat ditinjau dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dengan atas dasar harga konstan tahun 2000 menggambarkan adanya perkembangan harga-harga (inflasi) yang cukup tinggi, khususnya pada tahun 2005-2006. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jayapura 2010/2011, perekonomian Kota Jayapura menunjukkan tren positif. Terlihat dari nilai PDRB atas dasar berlaku pada tahun 2009 yang sebesar Rp. 6,82 triliun meningkat menjadi Rp. 8,01 triliun pada tahun 2010. Berbeda dengan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan hanya dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi saja. Perhitungan ini menggunakan harga-harga pada tahun 2000. Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan yang meningkat dari Rp 3,12 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 3,37 triliun. Tabel perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 2006-2010 di Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kemampuan Kota Jayapura dalam mengelola sumberdaya ekonominya terus mengalami peningkatan. Mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, perekonomian di Kota Jayapura selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti, baik itu dari PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Jayapura dalam kondisi stabil. Perekonomian di Kota Jayapura cukup dipengaruhi oleh kondisi keamanan. Kondisi keamanan yang kondusif dan juga inovasi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan pelayanan, akan mempengaruhi investasi di Kota Jayapura. Untuk itu, menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Kota Jayapura dalam menciptakan suasana kondusif.

Tabel 1.16 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Kota Jayapura Tahun 2010-2013 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB Berlaku	Indeks Perkembangan (%)	PDRB Konstan	Indeks Perkembangan (%)
TAHUN 2010	1918	12,99	896,59	16,13
TAHUN 2011	2214	9,93	985,59	18,80
TAHUN 2012	2552,38	10,73	1091,32	21,51
TAHUN 2013	2952,24	10,09	1201,97	26,20

Sumber : BPS 2014

E. Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Struktur ekonomi disajikan dari PDRB atas dasar harga berlaku. Struktur ekonomi Kota Jayapura yang memberikan kontributor utama pada tahun 2010 adalah sektor Bangunan. Sektor ini mampu meningkatkan pertumbuhannya walaupun kecil dengan kontribusi sebesar 23,69%, diikuti oleh sektor Jasa-jasa sebesar 21,35%, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 19,01%, dan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 18,13%. Hal ini bukan berarti produksi sektor Jasa-jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, serta sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran turun, tetapi yang terjadi pertumbuhan ketiga sektor ini pada tahun 2010 kalah cepat bila dibandingkan dengan sektor Bangunan.

Sektor lainnya, seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, serta sektor Listrik dan Air Bersih kontribusinya masih relatif kecil (di bawah 4%) terhadap struktur perekonomian Kota Jayapura. Ketiga sektor tersebut hanya memberikan kontribusi sebesar 0,47%, 3,14%, dan 0,38%. Untuk sektor pertambangan dan penggalian berasal dari penggalian, sedangkan sektor industri pengolahan berasal dari industri besar/ sedang, dan industri kecil kerajinan rumah tangga. Subsektor yang merupakan subsektor potensial di Kota Jayapura adalah perikanan dan kelautan, serta pariwisata, meskipun masih belum mampu memberikan peran besar terhadap perekonomian Kota Jayapura. Kondisi ini disebabkan oleh :

- Rendahnya kualitas SDM dan ketertinggalan penerapan teknologi; dan
- Tingginya tarif transportasi dan masalah perijinan secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1.17 PDRB Kota Jayapura

Tahun	PDRB AHB 2013	PDRB ADHK 2000
2010	6,493,728.93	3,012,658.14
2011	7,511,429.13	3,283,633.66
2012*	9,045,209.25	3,745,100.05
2013**	10,766,057.70	4,205,820.47

Catatan: *) Angka Perbaikan ; **) Angka Sementara

Sumber: PDRB Kota Jayapura, 2014

Kinerja sektor riil dapat kita lihat menggunakan perubahan gerak PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB ini menunjukkan kenaikan/ penurunan yang terjadi pada tingkat produksi sehingga dapat lebih mencerminkan besaran tingkat pertumbuhan ekonomi. Penambahan/ pengurangan besaran nilai – nilai PDRB atas dasar harga konstan tentu tidak akan secepat seperti pada PDRB atas dasar harga berlaku, karena pada PDRB atas dasar harga konstan terdapat faktor kenaikan harga (inflasi) yang dihilangkan. Peningkatan kinerja sektor riil akan lebih mudah dijelaskan dengan melihat PDRB menurut lapangan usaha dibanding jika kita melihat gerak perekonomian menurut PDRB penggunaan. PDRB Kota Jayapura pada Tahun 2013 didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 351,55 miliar rupiah atau 29,26 % dari total PDRB Kota Jayapura dan terkecil adalah sektor listrik dan air bersih yaitu 0,16%. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kota Jayapura dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.18 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Jayapura (Harga Konstant)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	218,73	6,66	235,00	6,28	249,83	5,98	260,32	5,55
Pertambangan	18,09	0,55	19,43	0,52	21,10	0,50	22,11	0,47
Industri Pengolahan	124,03	3,78	130,59	3,49	134,99	3,23	137,87	2,94
Listrik dan Air Bersih	20,96	0,64	21,93	0,59	23,10	0,55	24,56	0,52
Bangunan	724,33	22,06	844,91	22,59	980,09	23,45	1.120,83	23,88
Perdagangan, Hotel, Restoran	498,46	15,18	547,75	14,64	611,79	14,63	684,88	14,59
Angkutan/Komunikasi	612,54	18,65	707,44	18,91	813,90	19,47	896,84	19,11
Bank/Keu/Perum	323,18	9,84	410,97	10,99	458,22	10,96	558,82	11,91
Jasa	743,32	22,64	822,62	21,99	887,31	21,23	987,38	21,04
Total	3.283,64	100,00	3.740,64	100,00	4.180,33	100,00	4.693,61	100,00
Laju Pertumbuhan	8,99		13,92		11,75	-	12,28	-

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2014 dan PDRB Kota Jayapura 2014

Tabel 1.19 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Jayapura (Harga Berlaku)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	345,00	4,59	380,93	4,21	420,99	3,91	452,99	3,57
Pertambangan	37,59	0,50	43,01	0,48	49,80	0,46	55,06	0,43
Industri Pengolahan	251,43	3,35	272,7	3,01	295,81	2,75	315,09	2,48
Listrik dan Air Bersih	31,07	0,41	33,14	0,37	35,20	0,33	38,45	0,30
Bangunan	1.627,96	21,67	2.078,85	22,98	2.697,93	25,06	3.304,11	26,05
Perdagangan, Hotel, Restoran	1.488,99	19,82	1.727,00	19,09	2.081,73	19,34	2.473,43	19,50
Angkutan/Komunikasi	1.511,93	20,13	1.801,61	19,92	2.120,31	19,70	2.372,90	18,71
Bank/Keu/Perum	744,61	9,91	999,47	11,05	1.156,01	10,74	1.474,74	11,63
Jasa	1.472,84	19,61	1.708,50	18,89	1.906,85	17,71	2.197,57	17,33
Total	7.511,42	100,00	9.045,21	100,00	10.764,63	100,00	12.684,34	100,00
Laju Pertumbuhan	29,01		34,42		40,12	-	46,54	-

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2014 dan PDRB Kota Jayapura 2014

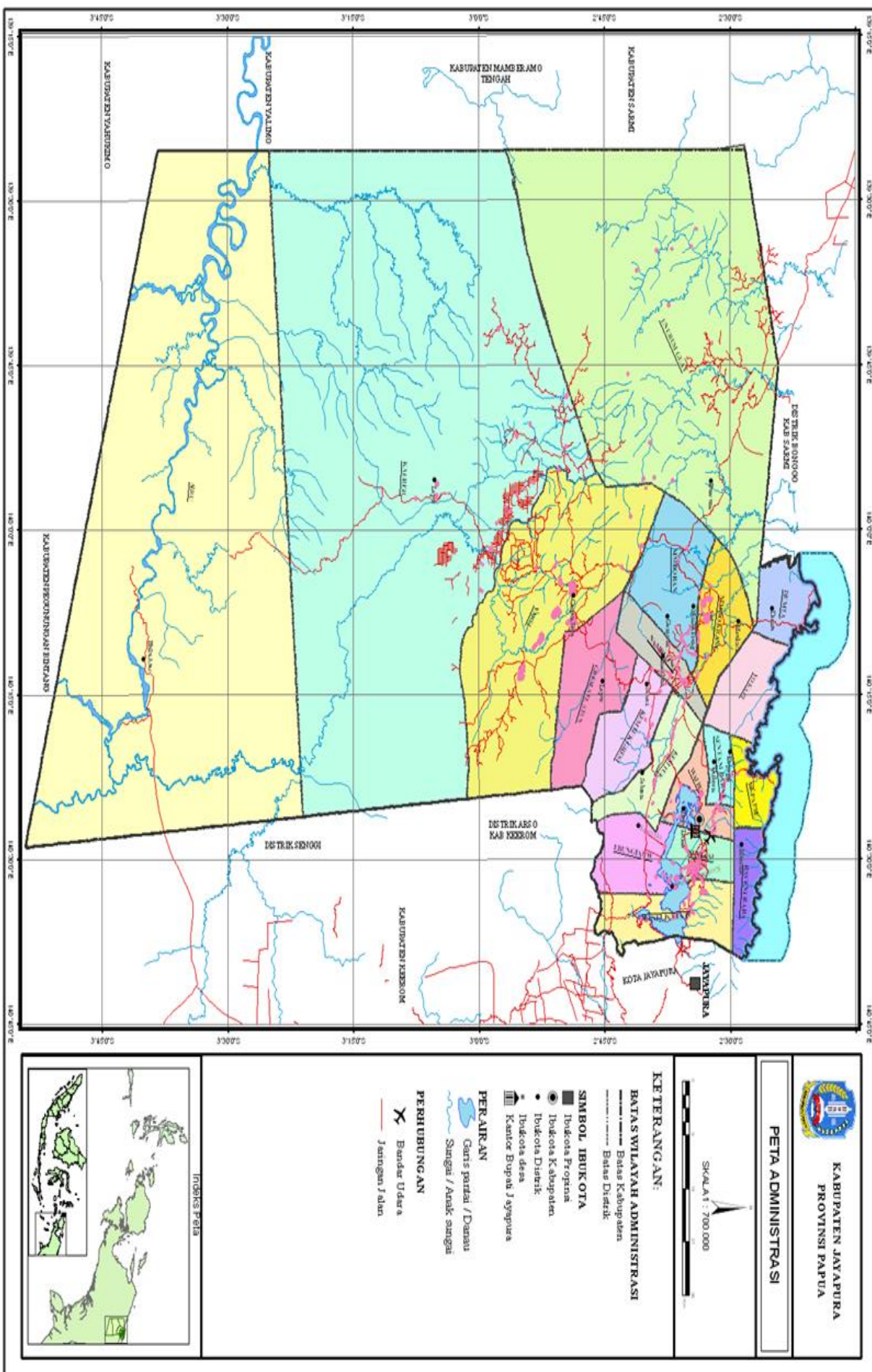
1.3.1.5. Kondisi Fisik Kabupaten Jayapura

Kabupaten Jayapura terletak diantara 12900 16 -14101 47 Bujur Timur dan 223 10 Lintang Utara dan 915 00 Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara Samudera Pasifik dan Kabupaten Sarmi
- Sebelah Selatan Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo dan Kabupaten Tolikara
- Sebelah Timur dengan Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Sarmi.

Luas wilayah Kabupaten Jayapura 17.516.60 Km² yang terbagi dalam 142 desa dan 19 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kaureh, Kecamatan Airu, Kecamatan Yapsi, Kecamatan Kemtuk, Kecamatan Kemtuk Gresi, Gresi Selatan, Kecamatan Nimboran, Kecamatan Nimboran Timur, Kecamatan Nimbokrang, Kecamatan Unurum Guay, Kecamatan Demta, Kecamatan Yokari, Kecamatan Depapre, Kecamatan Ravenirara, Kecamatan Sentani Barat, Kecamatan Waibu, Kecamatan Sentani, Kecamatan Ebungfau, dan Kecamatan Sentani Timur.

Gambar 1.4 Peta Administrasi Kabupaten Jayapura



Kabupaten Jayapura sebagai bagian dari satu sistem pengembangan makro nasional memiliki penetapan kawasan khusus nasional dengan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan. Luas kawasan tersebut secara keseluruhan di Kabupaten Jayapura adalah 619,36 Ha dengan wewenang pengelolaannya oleh Tentara Nasional Indonesia. Kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Udara seluas 3.16,86 Ha berada di Distrik Sentani. Sedangkan kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Darat seluas 302,50 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- Distrik Sentani seluas 282,29 Ha.
- Distrik Depapre seluas 0,51 Ha.
- Distrik Nimboran seluas 0,59 Ha.
- Distrik Demta seluas 0,33 Ha.
- Distrik Kentuk Gresi Seluas 0,72 Ha.
- Distrik Sentani Barat seluas 2,03 Ha.
- Distrik Waibu seluas 15 Ha.
- Distrik Kaureh seluas 0,5 Ha.
- Distrik Unurum Guay 0,5 Ha.

1.3.1.6. Demografi dan Kependudukan Kabupaten Jayapura

Jumlah penduduk Kabupaten Jayapura pada tahun 2012 mencapai 119.117 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Jayapura tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu dari 101.128 jiwa menjadi 111.943 jiwa. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Jayapura adalah 8 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.20 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jayapura

Tahun	2012	2012	2011	2010	2009
Jumlah Pria (jiwa)	78.889	62.851	60.670	59.527	52.026
Jumlah Wanita (jiwa)	65.441	56.266	54.154	52.416	49.102
Total (jiwa)	144.33	119.117	114.824	111.943	101.128
Pertumbuhan Penduduk (%)	4	-	-	-	2
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	15	8	-	-	-

Sumber: Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2014

1.3.1.7. Kondisi Fisik Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang menjadi saksi sejarah. Di masa Perang Dunia II, ibukota kabupaten ini, yakni Biak pernah digunakan sebagai markas pertahanan pasukan sekutu setelah sebelumnya mengalahkan pasukan Jepang di tempat yang sama. Salah satu peninggalan bersejarah yang masih bisa terlihat adalah landasan pesawat terbang Mokmer yang sekarang menjadi Bandara Frans Kaisiepo. Bandara itu terletak di Pulau Biak yang termasuk dalam Kabupaten Biak Numfor. Letak kabupaten ini memang strategis, berada di bagian utara Pulau Yapen di Teluk Cenderawasih. Luas wilayahnya 3.130 km². Adapun luas Batas wilayah Kabupaten Biaknumfor adalah:

Kabupaten Biak Numfor memiliki 187 Desa dan 19 Kecamatan diantaranya Kecamatan Numfor barat, Kecamatan Orkeri, Kecamatan Numfor Timur, Kecamatan Bruyadori, Kecamatan Poiru, Kecamatan Padaido, Kecamatan Ainando Padaido, Kecamatan Biak Numfor, Kecamatan Oridek, Kecamatan Biak Kota, Kecamatan Samofa, Kecamatan Yendidori, Kecamatan Biak Utara, Kecamatan Andey, Kecamatan Warsa, Kecamatan Yawosi, Kecamatan Bondifuar, Kecamatan Biak Barat dan Kecamatan Swandiwe.

Kabupaten Biak Numfor terletak di sebelah utara daratan Papua, tepatnya di Teluk Cendrawasih. Secara astronomi terletak pada $0^{\circ} 55' - 1^{\circ} 27'$ Lintang Selatan dan $134^{\circ} 47' - 136^{\circ}$ Bujur Timur. Kabupaten ini terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Biak dan Pulau Numfor, serta sekitar 42 pulau-pulau kecil di Kepulauan Padaido.

A. Topografi dan Kelerengan

Kabupaten Biak Numfor memiliki keadaan topografis yang sangat bervariasi. Secara morfologi Pulau Biak dapat dibagi menjadi 4 (empat) satuan morfologi, yaitu satuan morfologi dataran, satuan morfologi bergelombang rendah sampai dengan sedang, satuan morfologi bergelombang tinggi dan satuan morfologi perbukitan kapur.

Satuan morfologi dataran berkemiringan paling banyak 2 persen, menempati 5 persen dari luas pulau. Kondisi morfologi tersebut banyak berada di tepi pantai, sebagian merupakan hutan laut di bagian selatan, yaitu di sekitar Biak Kota, Bosnik, Marauw daratan yang agak luas, yang lebarnya hanya 40-60 m terdapat di sepanjang pantai utara Pulau Biak (Korem dan ke bagian timurnya). Satuan morfologi bergelombang sedang mempunyai kemiringan antara 3-15 persen. Luas daerah tersebut lebih kurang 20 persen dari luas Pulau Biak, dimana terbentang di bagian tengah, sebagian kecil ditempati di Desa Wardo, Biak dan ke arah timur sebagian Desa Korem. Pada satuan morfologi ini merupakan daerah permukiman dan perkebunan. Satuan morfologi bergelombang tinggi mempunyai kemiringan antara 16-25 persen. Daerah ini tidak cukup luas, lebih kurang 15 persen dari luas pulau, dimana menempati bagian timur dari Desa Wardo bagian Utara, Desa Yenggarbun bagian selatan, Desa Korem bagian selatan dan bagian tengah dan barat Pulau Numfor. Daerah ini sangat jarang penduduknya dan hanya pada musim hujan saja dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Satuan morfologi perbukitan dapat dibedakan dengan bagian yang berlereng landai dan yang berlereng terjal. Medan bagian yang berlereng landai kemiringannya antara 26-45 persen. Bagian ini ada di bagian tengah, barat laut, bagian timur dan mengelilingi Pulau Biak.

B. Iklim

Secara umum, pola iklim di Kabupaten Biak Numfor dipengaruhi oleh *monsoon* dan *maritime*, dimana pengaruh *maritime* lebih dominan. Kondisi tersebut menyebabkan curah hujan tinggi dan merata hampir sepanjang tahun berkisar antara 2.165-3.241 mm/tahun. Rata-rata jumlah hari hujan pertahunnya berkisar antara 256-285 hari. Suhu udara rata-rata $26,9^{\circ}\text{C}$ dengan tingkat kelembaban udara rata-rata 86.

C. Hidrologi

Kabupaten Biak Numfor yang terdiri atas Pulau Biak dan Numfor, tersusun oleh material batu gamping dengan vegetasi penutup hutan dan semak belukar memiliki pola aliran air permukaan trellis dan sub dendritik. Alirannya ada yang *intermitent* dan permanen mengalir sepanjang tahun, namun umumnya aliran sungainya pendek. Di Pulau Biak aliran permukaan (sungai) terdapat di bagian Baratlaut. Sedangkan di Pulau Numfor tidak terdapat aliran permukaan yang cukup berarti. Aliran sungai yang terdapat di Pulau Biak diantaranya Sungai Wardo, Sungai Mardori, Sungai Wapurdori (Napi) dan Sungai Busdori. Sungai-sungai ini bermuara di pantai barat. Sedangkan sungai-sungai yang mengalir ke pantai utara adalah Sungai Sor, Sungai Wandos, Sungai Wari dan Sungai Korem.

1.3.1.8. Demografi dan Kependudukan Kabupaten Biak Numfor

Jumlah penduduk Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2012 mencapai 134.917 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Biak Numfor tiap tahunnya mengalami kenaikan. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Biak Numfor adalah 10 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.21 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Biak Numfor

Tahun	2013	2011	2011	2010	2009
Jumlah Pria (jiwa)	75.776	69.377	67.194	65.600	39.592
Jumlah Wanita (jiwa)	68.998	65.540	63.399	61.198	39.798
Total (jiwa)	144.744	134.917	130.593	126.798	79.390
Pertumbuhan Penduduk (%)	-	-	-	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	14	10	-	-	-

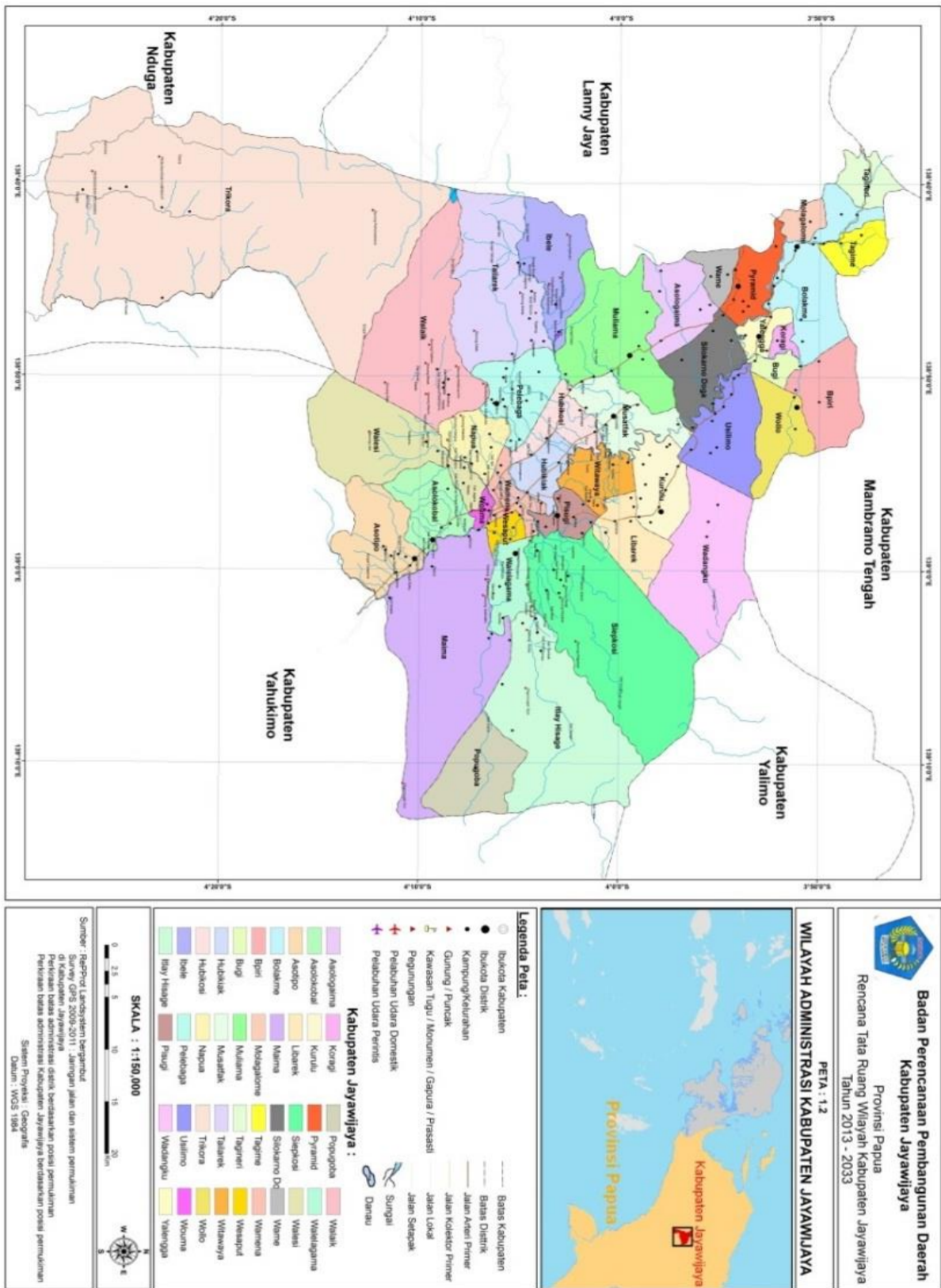
Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2014

1.3.1.9. Kondisi Fisik Kabupaten Jayawijaya

Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua. Memiliki luas 52.915 km² Wilayahnya sendiri berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jayapura
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merauke
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Painai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini.

Gambar 1.6 Peta Administrasi Kabupaten Jayawijaya



Kabupaten Jayawijaya yang terbagi menjadi 117 Desa dan 11 kecamatan dengan Wamena sebagai ibukota kabupaten. nama kecamatan yang ada di wilayah ini yaitu : Kecamatan Wamena, Kecamatan Asolokoba, Kecamatan Walelagama, Kecamatan Hubikosi, Kecamatan Pelebaga, Kecamatan Asologama, Kecamatan Musafak, Kecamatan Kurulu, Kecamatan Bolakme, Kecamatan Wolo, Kecamatan Yalengga.

1.3.1.10. Demografi dan Kependudukan Kabupaten Jayawijaya

Jumlah penduduk Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2012 mencapai 223.443 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu dari 100.867 jiwa menjadi 196.085 jiwa. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Jayawijaya adalah 96 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.22 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jayawijaya

Tahun	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Pria (jiwa)	116.887	114.570	102.237	101.217	50.965
Jumlah Wanita (jiwa)	110.881	108.873	97.021	94.868	49.902
Total (jiwa)	227.768	223.443	199.258	196.085	100.867
Pertumbuhan Penduduk (%)	2	-	-	-	-56
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	33	96	-	-	-

Sumber: PDA 2014

1.3.1.11. Kondisi Fisik Kabupaten Merauke

Kabupaten Merauke terletak paling Timur wilayah nusantara dan merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua serta berbatasan langsung dengan negara PNG. Letak geografis Kabupaten Merauke antara 137o30' 141o00 BT dan 6o00 9o00 LS, dengan luas wilayah 45.075 Km².

Batas batas wilayah Kabupaten Merauke adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Arafura.

Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Merauke terdiri atas 168 Desa dan 20 Kecamatan, yaitu Merauke, Naunkenjerai, Sota, Tanah Miring, Jagebob, Elikobel, Ulilin, Muting, Animha, Kurik, Semangga, Malind, Okaba, Kaptel, Ngguti, Tubang, Ilwayab, Kimaam, Tabonji, dan Waan. Dengan jumlah kampung dan kelurahan masing-masing 160 kampung dan 8 kelurahan. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Merauke 2006 sebesar 155.783 jiwa.

Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Papua. Secara geografis Kabupaten Mimika berada pada posisi antara 04° 60' 05" 18' Lintang Selatan dan 134° 31' - 138° 31' Bujur Timur, dan secara administrasi wilayah Kabupaten Mimika memiliki batasan dengan beberapa kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Paniai , dan Kabupaten Puncak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafuru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Asmat dan Kabupaten Nduga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kaimana

Wilayah administrasi Kabupaten Mimika terdiri atas 13 distrik dan 6 kelurahan dan 79 Kampung. Berdasarkan luas wilayah dari masing-masing distrik Kabupaten Mimika, menunjukkan bahwa wilayah distrik terluas adalah Distrik Tembagapura dengan luas kurang lebih 3.463,57 Km², atau sekitar 15,97 % dari luas wilayah Kabupaten Mimika, sedangkan distrik yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Distrik Kwamki Narama dengan luas wilayah kurang lebih 14,31 Km² atau sekitar 0,07 % dari luas Kabupaten Mimika. Secara terperinci luas dari masing-masing distrik di Kabupaten Mimika.

1.3.1.14. Demografi dan Kependudukan Kabupaten Mimika

Dalam rangka menjalani dinamika pembangunan aspek penduduk sangat berperan, baik sebagai subyek maupun sebagai obyek. Proses berlangsungnya pembangunan ini pada hakekatnya aspek penduduk akan mengalami perubahan (Growth) dan perkembangan (Development). Perkembangan dan pertumbuhan tidak selamanya terjadi sama pada tiap-tiap daerah, untuk itu diperlukan pola penyebaran serta laju pertumbuhan penduduk yang seimbang melalui beberapa program kegiatan yang perlu dilaksanakan. Pada tahun 2010 Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang ke-6 sepanjang sejarah Indonesia merdeka. Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika tahun 2010 adalah 182.000 jiwa dengan penduduk terbesar berada di Distrik Mimika Baru. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menetap di Timika yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan dan pemerintahan. Dari sex ratio (perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan)

penduduk kabupaten mimika yang terbesar adalah sex ratio pada Distrik Tembagapura (329). Artinya, jumlah penduduk laki-laki di distrik ini tiga kali lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Perbedaan yang sangat besar tersebut dikarenakan pada Distrik Tembagapura terdapat usaha pertambangan yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki. secara keseluruhan, di Kabupaten Mimika, rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,46. Artinya terdapat sekitar 5 anggota dalam sebuah keluarga. Berdasarkan kelompok umur penduduk, penduduk Kabupaten Mimika yang terbesar adalah pada kelompok umur 25-29 Tahun. Sedangkan untuk penduduk dengan kelompok umur lebih dari 65 tahun adalah penduduk yang paling kecil jumlahnya, yaitu hanya 0,54% dari keseluruhan penduduk Kabupaten Mimika. Dilihat dari kampung/kelurahan, penduduk terbanyak berada di Kelurahan Koperapoka dan Kelurahan Kwamki yang terdapat di Distrik Mimika Baru. Kepadatan penduduk Kabupaten Mimika sebesar 9,28%.

Artinya, di kabupaten ini, setiap 1 Km² dihuni sekitar 9 jiwa penduduk. ini berarti bahwa secara keseluruhan penduduk yang datang dan lahir lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang pergi dari Kabupaten Mimika atau dibandingkan dengan yang meninggal. Distrik Mimika Baru merupakan distrik yang terpadat penduduknya. Pada distrik ini setiap 1 Km² wilayahnya dihuni oleh sekitar 53 jiwa. Hal ini dikarenakan Distrik Mimika Baru merupakan tempat kedudukan ibukota Kabupaten.

Tabel 1.24 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika

Tahun	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Pria (jiwa)	111.503	105.394	103.078	90.632	88.658
Jumlah Wanita (jiwa)	101.572	95.743	92.638	85.834	83.820
Total (jiwa)	213.075	201.137	195.716	176.466	172.478
Pertumbuhan Penduduk (%)	-	-	-	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	4	-	-	-	-

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2013

1.4. Keluaran/Output Kegiatan

Dari metode hasil analisa yang dilakukan dalam penyusunan Master Plan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX tahun 2020 di Provinsi Papua maka keluaran yang dihasilkan sebagai berikut :

- a. Rencana kebutuhan sarana prasarana PON XX di 6 (enam) kabupaten/kota sesuai cabang olah raga yang akan dipertandingkan
- b. Rencana kebutuhan infrastruktur dasar yang meliputi transportasi terpadu, kelistrikan, air bersih dan sanitasi, telekomunikasi serta kebutuhan akomodasi di 6 (enam) kabupaten/kota.
- c. Rencana pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal di 6 kabupaten/kota dan kawasan pengembangannya masing-masing di 5 (lima) wilayah adat di Provinsi Papua.
- d. Kajian Lingkungan Hidup Statergis (KLHS) dari dokumen rencana induk yang akan disusun.
- e. Skenario pembiayaan, investasi dan promosi untuk penyiapan sarana prasarana, infrastruktur dasar dan pengembangan ekonomi lokal.